

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya di dalam masyarakat.¹ Secara hakiki, pendidikan dilakukan seumur hidup yang mana tidak ada batasan waktu dalam menempuhnya, mulai dari usia dini, masa anak-anak, remaja, hingga dewasa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, individu akan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan dalam berpikir, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mencapai cita-cita nasional.²

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat yang ada di dalam diri seseorang tersebut. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk

¹ Resti Latipa Tunisa et al., "Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial," *JISMA: Journal of Information Systems and Management* 03, no. 02 (2024): 76–79.

² Hasan muhammad et all, *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*, 2021.

dikembangkan dari berbagai sisi ilmu pengetahuan. Salah satu sarana yang dapat mengembangkan pendidikan adalah sekolah.³

Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal perlu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mengembangkan kemampuan siswa.⁴ Sekolah memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yaitu meningkatkan potensi siswa agar mampu menjalankan aktivitas dan tugas yang berkaitan dengan kehidupannya, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, sekolah tidak hanya menumbuhkan generasi berilmu saja, akan tetapi institusi sosial yang dapat mengelola sistem pendidikan yang baik yang ramah terhadap siswa.⁵ Sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang melalui berbagai pembaharuan. Hal ini berupaya untuk mendorong kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan menyadari pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat, pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan mutu kemampuan siswa.

Siswa merupakan individu yang memiliki kemampuan dan potensi yang perlu dikembangkan, serta membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi dalam aspek perkembangan lainnya.⁶ Dalam menempuh pendidikan di sekolah, siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk

³ Yassir Lana Amrona et al., "Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana Dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 5, no. 3 (2023): 93–103.

⁴ Yusup Adi Saputro and Rini Sugiarti, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X," *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 5, no. 1 (2021): 59.

⁵ Moch Sukardjo Muhammad Japar, Hermanto, Djunaidi, "Membangun Sekolah Sebagai Organisasi Belajar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 698–708.

⁶ Basuki and Ani Kurniawati, "Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 98–105.

berhasil khususnya dalam bidang akademik. Ketika siswa memiliki keyakinan yang tinggi, siswa cenderung lebih fokus dan gigih dalam mencapai tujuan. Selain itu, tujuan pendidikan yang jelas akan membantu siswa merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, siswa berusaha untuk sungguh-sungguh belajar ketika pembelajaran berlangsung agar dapat berhasil secara akademis maupun mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya. Dalam proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat terlibat langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri.⁷

Salah satu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan adalah ilmu matematika. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta bekerja sama.⁸ Pentingnya mempelajari matematika tidak hanya terbatas pada dunia akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dimana banyak aktivitas yang dilakukan melibatkan konsep matematika. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk dipelajari, maka perlu adanya pemahaman matematika siswa serta kemampuan kognisi matematika.⁹ Penguasaan matematika memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, mendukung dunia kerja, dan berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰

⁷ Andi Asrafiani Arifah et al., "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 2 (2023): 358–366.

⁸ Yunita Eka Wardani and Suripah, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Berdasarkan Kemampuan Akademik," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 3039–52.

⁹ A Firdaus et al., "Teori Konstruktivisme Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Gunung Djati Conference Series* 28 (2023): 30–38.

¹⁰ Silvia Margareth et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3950–73.

Berdasarkan penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia pada tahun 2022, kemampuan matematika siswa berada di level 1a. Yang mana level tersebut merupakan salah satu level terendah dalam skala penilaian PISA. Siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata 366, jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 472. Hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai tingkat minimal kompetensi level 2, jauh dibawah rata-rata OECD sebesar 69%. Siswa pada level 1a mampu menyelesaikan masalah matematika sederhana yang didefinisikan dengan jelas, seperti menerapkan rumus atau algoritma dasar. Namun, mereka belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks atau membutuhkan pemikiran kreatif.¹¹ Hal ini masih menunjukkan tantangan besar dalam meningkatkan kompetensi matematika di kalangan siswa.

Selain itu berdasarkan hasil survey dari beberapa penelitian, sampai saat ini matematika masih menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar siswa dibandingkan mata pelajaran lainnya. Mereka menilai matematika sangat sulit dipahami, materinya cukup banyak, dan cepat berubah. Bahkan materinya selalu berbeda dari tahun ketahun. Hal ini mengakibatkan siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menjawab soal matematika.¹²

Keyakinan dan penilaian terhadap kemampuan diri yang dimiliki siswa dinamakan efikasi diri akademik. Efikasi diri, sebagaimana didefinisikan oleh Albert Bandura, merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk

¹¹ Kemendikbudristek, "Literasi Membaca, Peringkat Indonesia Di PISA 2022," *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 2023, 1–25.

¹² Nur Latifah Hidayati, Septiana Wijayanti, and Fery Firmansah, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 10," *JURNAL NUMERACY* 10, no. 2 (2023): 65–79.

mengendalikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu. Efikasi diri akademik merujuk pada keyakinan dalam diri seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengatasi kesulitan belajar dan tugas akademik serta memperoleh hasil yang baik.¹³ Keyakinan ini dapat memprediksi kemampuan individu dalam menyelesaikan problem matematika. Kemampuan efikasi diri akademik menjadi salah satu tujuan utama dalam mata pelajaran matematika yang harus dicapai. Efikasi diri akademik adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau masalah matematika dalam berbagai situasi kehidupan.

Menurut Bandura, efikasi diri setiap individu berbeda-beda, dan terdapat tiga dimensi yang mempengaruhinya yaitu, a) Dimensi tingkat (*magnitude*), yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang untuk dapat diselesaikan. Individu dengan efikasi yang tinggi pada dimensi ini akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mudah, sedang, maupun sulit. Keyakinan ini didasari oleh batas kemampuan yang dirasakan individu untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkat kesulitan. b) Dimensi kekuatan (*strength*), dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu tentang kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan efikasi diri yang kuat mengenai kemampuannya cenderung pantang menyerah dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi beberapa rintangan. Sebaliknya individu dengan efikasi diri lemah cenderung mudah terguncang oleh hambatan kecil dalam

¹³ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 19.

menyelesaikan tugasnya. c) Dimensi generalisasi (*generality*), dimensi ini berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi pada dimensi generalisasi memiliki keyakinan yang luas terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai soal dan situasi dalam matematika.¹⁴ Dengan adanya efikasi diri, siswa mampu mengukur dan memprediksi seberapa besar usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai kesuksesan sebagai pelajar, sesuai dengan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Apabila terjadi sesuatu masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan kegigihan dan tidak mudah menyerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 April 2024 untuk pengambilan data awal kepada guru yang berinisial R dan siswa kelas XI di SMKN 3 Kediri yang berinisial RI.¹⁵ Setelah melakukan wawancara, didapatkan hasil yakni siswa merasa kesulitan dalam meyakini kemampuannya untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang sulit. Ketika menghadapi soal yang rumit yang tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari, mereka cenderung merasa putus asa dan kurang keyakinan diri, terutama saat diminta mengerjakan soal di depan kelas. Namun, guru tersebut menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya, seperti diskusi kelompok dan berbagi cara penyelesaian soal, membantu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka. Selain itu, juga menambahkan bahwa dukungan dari teman-temannya, baik dalam bentuk semangat maupun bantuan penjelasan

¹⁴ M. Nur Ghufroon and Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media, 2010).

¹⁵ Ria Octa V dan Rosiana Ikhsanti, Guru Matematika dan Siswa Kelas XI SMKN 3, Kediri, 23 April 2024.

membuatnya lebih yakin mengenai kemampuan dirinya memahami tantangan akademik. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dan meningkatkan efikasi diri akademik mereka.

Secara teoritis efikasi diri akademik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efikasi diri akademik siswa adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Berdasarkan fenomena di lapangan, dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan keyakinan siswa, terutama dalam menghadapi tantangan akademik seperti soal matematika yang sulit. Siswa yang memiliki dukungan sosial antar teman sebaya maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan efikasi diri dan dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial teman sebaya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keyakinan diri siswa.¹⁶

Bentuk dukungan sosial antar teman sebaya adalah dengan siswa saling memberi, menerima, menghargai, berbagi tanggung jawab, dan kesepakatan bersama untuk saling membantu satu sama lain. Selain itu siswa juga saling mengerti dan berempati mengenai situasi antar teman sebaya agar saling mempermudah dalam memahami pelajaran matematika dan menyelesaikan soal-soal yang rumit. Hal ini sesuai dengan definisi dukungan sosial menurut Sarafino, ia menjelaskan bahwa dukungan sosial mengarah pada pemberian kenyamanan, menjaga, dan menghargai yang ditunjukkan pada orang lain.¹⁷

¹⁶ Onik Wahyu Utami et al., "Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana Dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan." *Jurnal Humaniora, Sosial, dan Bisnis* 2, no 8 (2024): 847-858.

¹⁷ Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Eighth edition (Hoboken, NJ: Wiley, 2014)

Selain itu dukungan sosial dapat dirasakan oleh individu dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman sebaya, atau orang yang memiliki kedekatan lainnya. Sepanjang perjalanan transisi pada masa remaja hingga dewasa awal memerlukan sumber dukungan emosional, salah satu dukungan yang paling penting ialah berasal dari teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya memiliki dampak positif pada pencapaian akademik siswa, seperti meningkatkan hasil belajar dan membentuk efikasi diri dalam menyelesaikan pelajaran matematika.¹⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Muthmainnah Jaya, dkk. Dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik regresi ordinal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa individu dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain UNM.¹⁹

Dalam proses meningkatkan efikasi diri selain dukungan sosial teman sebaya dibutuhkan juga dukungan dari dalam diri siswa. Dukungan dari dalam

¹⁸ Jung Han, Todd Kelley, and J. Geoff Knowles, “Factors Influencing Student STEM Learning: Self-Efficacy and Outcome Expectancy, 21st Century Skills, and Career Awareness,” *Journal for STEM Education Research* 4, no. 2 (2021): 117–37.

¹⁹ Khairunnisa Muthmainnah Jaya, Eva Meizarra Puspita Dewi, and Muh. Nur Hidayat Nurdin, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar,” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 461–80.

diri ini berupa keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya tentu tidak terlepas dari konsep diri yang dimiliki, khususnya terkait dengan akademik. Konsep diri akademik dianggap sebagai cara bagi siswa untuk menilai kemampuan akademiknya, yang pada akhirnya akan menentukan bagaimana mereka menghadapi tugas-tugas akademik dengan penuh keyakinan diri. Menurut Marsh dalam Vianda, konsep diri akademik dapat membuat individu menjadi lebih percaya diri dan yakin terhadap kemampuannya, karena konsep diri akademik mencakup bagaimana cara individu bersikap, merasakan, dan mengevaluasi kemampuannya.²⁰ Selain itu, konsep diri akademik juga didasarkan pada aspek kepercayaan akademik dan upaya akademik yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Konsep diri akademik sebagai aspek penting dalam pembelajaran, karena dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang, termasuk dalam belajar matematika. Individu dengan konsep diri akademik positif cenderung memiliki motivasi yang tinggi, berani mengambil resiko dalam pembelajaran, dan bertahan dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, individu dengan konsep diri akademik yang negatif mungkin akan mengalami ketidakpercayaan diri, rendahnya motivasi, dan menghindari tantangan akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Indah Ayu dan Nurul Azmi Saragih dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan *Self Efficacy* Pada Siswa Kelas X SMK Karya Jaya Tanjung Morawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan *self efficacy* pada

²⁰ Yosef Vianda Pristianingsih, “Efikasi Diri Multikultur Dan Hubungannya Dengan Konsep Diri Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 05, no. 02 (2021): 153–74.

siswa kelas X di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan *self efficacy* siswa kelas X di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *self efficacy*.²¹

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan permasalahan-permasalahan yang banyak ditemukan di sekolah, yaitu rendahnya efikasi diri akademik siswa. Peneliti berharap bisa mengetahui sejauh mana pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dalam meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri. Oleh karena itu, untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul ***“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Akademik Terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMKN 3 Kediri”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri?
2. Apakah ada pengaruh antara konsep diri akademik terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri?

²¹ Khofifah Indah Ayu and Nurual Azmi Saragih, “Hubungan Konsep Diri Dengan Self-Efficacy Pada Siswa Kelas X Smk Karya Jaya Tanjung Morawa,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 5 (2022): 6205–14.

3. Apakah ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri akademik terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.
2. Mengetahui pengaruh antara konsep diri akademik sekolah terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.
3. Mengetahui pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri akademik terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu psikologi, khususnya mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri akademik terhadap efikasi diri akademik siswa dalam bidang matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa terutama dalam bidang matematika.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan dapat membantu penelitian yang lebih luas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah pada penelitian yang bersifat dugaan, karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah dan membuat pembuktian Hipotesis Alternatif (H_a) serta Hipotesis Nihil (H_0) dan akan dilakukan pengujian kebenaran, yaitu:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.

2. H_{a2} : Terdapat pengaruh positif antara konsep diri akademik terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh positif antara konsep diri akademik terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.

3. H_{a3} : Terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri akademik terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri akademik terhadap efikasi diri akademik pada siswa SMKN 3 Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep

Diri Akademik Terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMKN 3 Kediri. Acuan ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan memberikan gambaran penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian jurnal Khairunnisa Muthmainnah Jaya, Eva Meizarra Puspita Dewi, dan Muh. Nur Hidayat Nurdin dengan judul “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain UNM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik regresi ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain UNM dengan $p=0,000$, dan nilai R adalah 0,352, yang berarti dukungan sosial memiliki 35,2% pengaruh terhadap efikasi diri.²² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu adanya kesamaan variabel dukungan sosial dan efikasi diri. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian tersebut yang digunakan adalah dukungan sosial, dalam penelitian yang akan digunakan adalah dukungan sosial teman sebaya. Selain itu, penelitian ini akan dilakukan tambahan satu variabel X_2 yaitu

²² Khairunnisa Muthmainnah Jaya, Eva Meizarra Puspita Dewi, and Muh. Nur Hidayat Nurdin, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar,” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 461–80.

konsep diri akademik dan variabel independen (Y) yaitu efikasi diri matematika.

2. Penelitian jurnal Isqi Chikita Mualiffah dan Ruseno Arjanggi dengan judul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Qur’an Di PonPes Demak*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Qur’an di ponpes Demak. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dengan daya beda aitem bergerak antara 0,337–0,731 dengan reliabilitas 0,927 dan skala efikasi diri dengan daya beda aitem bergerak antara 0,304-0,609 dengan reliabilitas 0,873. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Quran di ponpes Demak.²³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen. Perbedaanya, pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat tambahan satu variabel X₂ yaitu konsep diri akademik dan variabel independen (Y) yaitu efikasi diri matematika.
3. Penelitian jurnal Syifa Asha Umarta dan Wustari Mangundjaya, dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Pada

²³ Isqi Chikita Mualiffah and Ruseno Arjanggi, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Pada Santriwati Penghafal Al-Qur’an Di PonPes Demak,” *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 5 1, no. 37 (2021): 315–20.

Mahasiswa”. Dalam penelitian tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa di Universitas X di Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *convenience sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dengan nilai F hitung sebesar 78.919 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri.²⁴ Persamaan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan variabel konsep diri. Perbedaannya, pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat tambahan satu variabel X_1 yaitu dukungan sosial teman sebaya dan variabel independen (Y) yaitu efikasi diri matematika.

4. Penelitian jurnal Yolanda Puspita Dewi dan Heru Mugiarto dengan judul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di SMK Hidayah Semarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah melalui konseling individu di SMK Hidayah Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah tergolong tinggi dan memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara variabel tersebut dengan hasil korelasi sebesar 0,580 dengan

²⁴ Syifa Asha Umarta and Wustari L Mangundjaya, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 269–78.

signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi pula efikasi diri dalam memecahkan masalah siswa.²⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu adanya kesamaan variabel konsep diri dan efikasi diri. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian tersebut akan dilakukan, terdapat tambahan satu variabel X_1 yaitu dukungan sosial teman sebaya.

5. Penelitian jurnal Khofifah Indah Ayu dan Nurul Azmi Saragih dengan judul “*Hubungan Konsep Diri Dengan Self Efficacy Pada Siswa Kelas X SMK Karya Jaya Tanjung Morawa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan *self efficacy* pada siswa kelas X di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara konsep diri dan *self efficacy* dengan nilai $r = 0,405$, yang lebih besar dari r tabel = 0,341. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan *self efficacy* siswa kelas X di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *self efficacy*.²⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu

²⁵ Yolanda Puspita Dewi and Heru Mugiarto, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di Smk Hidayah Semarang,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2020): 29–40.

²⁶ Ayu and Saragih, “Hubungan Konsep Diri Dengan Self-Efficacy Pada Siswa Kelas X Smk Karya Jaya Tanjung Morawa.”

adanya kesamaan variabel konsep diri dan efikasi diri. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat tambahan satu variabel X_1 yaitu dukungan sosial teman sebaya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses mengukur variabel. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.²⁷ Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik merupakan keyakinan dalam diri seseorang bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi kesulitan belajar dan tugas akademik serta memperoleh hasil yang baik. Hal ini diukur dengan Efikasi diri akademik terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi tingkat (*Level*), dimensi kekuatan (*Strength*), dan dimensi generalisasi (*Generality*).

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk kepedulian, rasa nyaman, dan penghargaan yang diperoleh dari teman sebaya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan ini dapat berupa bantuan dalam menyelesaikan tugas, dorongan semangat saat belajar, atau pengakuan atas prestasi yang diraih. Terdapat empat aspek dukungan sosial

²⁷ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015).

teman sebaya, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

3. Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik merupakan gambaran diri individu dalam ranah akademis. Gambaran ini terbentuk dari pemahaman dan perasaan individu terhadap kemampuannya dalam belajar dan mencapai prestasi. Konsep diri akademik mencakup beberapa aspek, yaitu pengetahuan tentang kemampuan diri, harapan terhadap pencapaian di masa depan, dan penilaian terhadap diri sendiri sebagai pelajar. Terdapat tiga aspek konsep diri akademik, yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian individu.